

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berhubungan dan berinteraksi dengan sesamanya melalui komunikasi. Kemampuan berkomunikasi sangat berkaitan dengan kemampuan berbahasa dan berbicara. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pesan, pikiran, gagasan, dan juga isi hati yang ingin disampaikan melalui bahasa. Sedangkan berbicara merupakan mekanisme pengucapan bunyi bahasa yang melibatkan organ bicara. Keluarnya suara bahasa itu sendiri sangat dipengaruhi oleh perkembangan artikulasi.

Artikulasi merupakan kemampuan untuk memproduksi bunyi-bunyi bahasa yang digunakan untuk komunikasi secara verbal. Kejelasan artikulasi sangat dibutuhkan dalam melakukan komunikasi secara verbal, hal ini bertujuan agar saat seseorang berkomunikasi pesan ataupun tujuan yang akan disampaikan secara verbal akan mudah dipahami dan juga dimengerti oleh orang lain. Begitu juga dengan peserta didik *down syndrome* kejelasan artikulasi saat berbicara sangat dibutuhkan. Didalam kurikulum 2013 terdapat satu pernyataan dalam KI 4 yaitu menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa (lisan/tulis/isyarat) yang jelas dan logis, berdasarkan hal tersebut kemampuan kejelasan artikulasi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di kelas.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hervia Oktaviani menyatakan bahwa adanya kesulitan pada peserta didik *down syndrome* dalam menghasilkan bunyi-bunyi bahasa pada saat berkomunikasi, sering kali pada saat berkomunikasi bahasa yang dikeluarkan terdengar patah-patah dan juga samar.¹ Hal ini

¹ Hervia Oktaviani, *Kemampuan Produksi Fonologis Penyandang Down Syndrome: Studi Kasus Pada Bagus Chandra Siswa SDLB-Moerty Banyuwangi*, (Jember : Digital Repository Universitas Jember, 2018), p.2

disebabkan karena kondisi fisik peserta didik *down syndrome* yang memiliki ciri fisik seperti lidah menonjol, bibir tebal, lidah yang pendek, gigi yang tidak rata, serta langit mulut yang rendah. Selain kondisi fisik yang dimiliki oleh peserta didik *down syndrome*, hambatan intelektual yang dimiliki oleh peserta didik juga dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa dan berbicara peserta didik, sehingga hal ini yang menyebabkan masalah pada artikulasi peserta didik *down syndrome*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada salah satu peserta didik kelas 1 SD di SLB C Asih Budi II Duren Sawit, kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi masih belum baik karena artikulasinya yang kurang jelas saat peserta didik sedang berbicara, hal ini dikarenakan hambatan intelektual yang peserta didik miliki. Pada saat berbicara biasanya peserta didik menghilangkan beberapa huruf atau menambahkan huruf pada kata, sehingga sangat sulit untuk dipahami. Pada pengamatan dan juga wawancara selanjutnya, peneliti mengamati proses pembelajaran, dalam pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan artikulasi guru hanya menggunakan *flash card* untuk kata benda yang dirasa kurang jelas pengucapannya dan dilakukan secara berulang. Berdasarkan hasil pengamatan peserta didik terlihat kurang fokus, seperti ingin merebut *flash card* yang sedang guru gunakan, lalu selalu ingin mengganti *flash card* yang sedang dipelajari dengan *flash card* yang lainnya, atau hanya menatap kedepan dengan tatapan kosong. Sehingga membuat peserta didik kesulitan dalam mengingat dan memahami materi, selain itu pengulangan yang guru lakukan dalam pembelajaran, yang hanya menggunakan media *flash card*, sehingga membuat media pembelajaran kurang bervariasi dan cenderung monoton, sehingga membuat peserta didik terlihat bosan dan juga membuat peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dibutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu

meningkatkan kemampuan kejelasan artikulasi peserta didik *down syndrome* dan juga media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran yang menarik merupakan media yang menggunakan penerapan indra sebagai alat untuk menyerap pengetahuan yang ingin dicapai, serta media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini akan mempermudah peserta didik dalam memahami pengetahuan yang ingin dicapai, salah satu contoh media yang menarik adalah media Laptop Suara Artikulasi (LARASI), yang merupakan modifikasi dari laptop mainan.

Media Laptop Suara Artikulasi (LARASI) merupakan bentuk keterbaruan dari laptop mainan, yang telah dimodifikasi dan telah disesuaikan untuk pembelajaran artikulasi. Pada laptop mainan dan media LARASI memiliki bentuk yang sama yaitu seperti laptop dan juga memiliki tombol yang dapat mengeluarkan suara, namun pada media LARASI terdapat cermin yang berfungsi sebagai alat pengkoreksi organ artikulasi guru dan peserta didik, lalu pada tombol mainan berisikan huruf vokal, konsonan, dan beberapa berisikan angka. Pada media LARASI berisikan materi pembelajaran artikulasi morfologi pada huruf vokal dan konsonan yang hanya berisikan konsonan bilabial yaitu pada huruf konsonan B, P, dan M. Media Laptop Suara Artikulasi (LARASI) ini dapat menarik perhatian peserta didik, melalui Media Laptop Suara Artikulasi peserta didik akan melakukan pembelajaran sambil bermain, hal ini dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam melakukan pembelajaran, selain itu media Laptop Suara Artikulasi ini juga dapat memudahkan peserta didik dalam pembelajaran penguasaan kemampuan kejelasan artikulasi pada konsonan B, P, dan M. Karena pada proses pembelajarannya peserta didik akan terlibat langsung secara aktif dalam menggunakan media LARASI (Laptop Suara Artikulasi). Pada prosesnya peserta didik sendiri yang akan menekan setiap tombol yang ada dalam media LARASI (Laptop Suara Artikulasi), hal ini akan

semakin membuat peserta didik termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Sehubung dengan hal di atas, penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ridha Fajrina, Zulmiyetri, dan Damri yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Laptop Mainan Anak Untuk Anak Tunagrahita Ringan Kelas II Di SLB Perwari Padang”. Pada penelitian ini memfokuskan pada pengenalan bentuk dan juga dapat menyebutkan huruf vokal, pada media laptop mainan yang digunakan terdapat tombol-tombol yang jika ditekan mengeluarkan suara pada tombol-tombol tersebut hanya terdapat huruf vokal, pada penelitian ini juga menggunakan gambar-gambar hewan sebagai alat bantu pengenalan huruf vokal. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada huruf konsonan bilabial yaitu B, P, dan M yang dikaitkan dengan huruf vokal. Dalam media Laptop Suara Artikulasi tombol laptop suara artikulasi terdapat banyak pilihan tombol seperti huruf konsonan B, P dan M yang dikaitkan dengan huruf vokal, lalu terdapat tombol dengan kosa kata dan juga gambar kata yang diawali dengan huruf B, P, dan M. Pada media Laptop Suara Artikulasi yang peneliti buat juga terdapat cermin pada bagian atas. Keunggulan dari media LARASI (Laptop Suara Artikulasi) adalah memiliki cermin yang akan memudahkan guru dan peserta didik dalam mengkoreksi ataupun menyamakan gerak organ artikulasi.

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengembangan Media Mainan Laptop Suara Artikulasi (LARASI) Untuk Kemampuan Artikulasi Pada Peserta Didik *Down Syndrome*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran yang telah peneliti tuliskan, dapat diidentifikasi dan fokus penelitian pada :

1. Peserta didik *down syndrome* mengalami masalah dalam kemampuan berbicara khususnya pada kejelasan artikulasi.
2. Peserta didik *down syndrome* mengalami masalah dalam penguasaan artikulasi konsonan B, P, dan M.
3. Kurangnya variasi media yang tersedia dalam pembelajaran sehingga guru hanya menggunakan media pembelajaran yang ada seperti, buku pembelajaran, papan tulis, dan *flash card*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengembangan media mainan Laptop Suara Artikulasi (LARASI) untuk kemampuan artikulasi pada peserta didik *down syndrome* kelas I di SLB C Asih Budi II Duren Sawit.
2. Materi pembelajaran artikulasi yang dipilih adalah materi fonologi bunyi segmental meliputi vokal dan konsonan, yang hanya terdapat konsonan bilabial pada huruf B, P, dan M yang dikaitkan dengan huruf vokal (a, i, u, e, o), dan juga pada kata dengan konsonan B, P, dan M. Pada kata B (ubi, bola, bambu, botol, obat), P (api, pipa, palu, pintu, atap), M (meja, mobil, mata, lampu, jam).
3. Media Laptop Suara Artikulasi (LARASI) merupakan media yang telah dimodifikasi dari laptop mainan yang telah dijual di pasaran. Media Laptop Suara Artikulasi (LARASI) ini berbentuk seperti laptop yang terbuat dari akrilik, pada bagian atas terdapat cermin, yang pada bagian bawah terdapat tombol-tombol yang jika ditekan mengeluarkan suara-suara yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran artikulasi konsonan B, P dan M.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengembangan Media Mainan Laptop Suara Artikulasi (LARASI) Untuk Peserta Didik *Down Syndrome*”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan mengenai anak berkebutuhan khusus, khususnya media pembelajaran bagi anak *down syndrome*.
- b. Penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan keilmuan.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan juga kajian untuk melakukan evaluasi dalam mengembangkan media untuk meningkatkan kemampuan artikulasi di SLB Asih Budi .

b. Bagi Guru

Pengembangan media Laptop Suara Artikulasi (LARASI) dapat dijadikan alternatif dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan kejelasan artikulasi.

c. Bagi Peserta Didik

(a) Pengembangan media Laptop Suara Artikulasi (LARASI), diharapkan dapat membuat pembelajaran menjadi menarik dan juga dapat meningkatkan antusias peserta didik, agar pembelajaran menjadi aktif.

(b) Pengembangan media Laptop Suara Artikulasi (LARASI) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan artikulasi peserta didik *down syndrome* khususnya pada konsonan bilabial pada huruf B, P, dan M.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai penelitian dan pengembangan melalui pengembangan media mainan Laptop Suara Artikulasi (LARASI) untuk kemampuan artikulasi peserta didik *down syndrome*.

